

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN PEMIMPIN DALAM
PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Farra Agustina Sila
2014211041



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Farra Agustina Sila

Pengembangan ekowisata sangat membutuhkan pemimpin dalam mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembangunan. Kebijakan tersebut harus bermanfaat bagi masyarakat, maka diperlukannya persepsi dari masyarakat sekitar berkaitan dengan adanya peran pemimpin dalam proses pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin, mengetahui tingkat pengembangan ekowisata mangrove, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin, dan menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Jumlah sampel sebanyak 45 masyarakat yang berada di Dusun 1 di Desa Sidodadi yang berada di lingkungan mangrove Cuku Nyinyi yang diambil secara sengaja (*purposive*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analisis uji regresi linier berganda, dan analisis uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin berada pada klasifikasi tinggi. Masyarakat secara umum memiliki pandangan positif dan kepuasan yang tinggi terhadap kinerja dan peran pemimpin. Pengembangan ekowisata mangrove diklasifikasikan sedang, artinya upaya dalam mengembangkan ekowisata belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan analisis faktor-faktor persepsi masyarakat yang berpengaruh terhadap peran pemimpin yaitu hanya variabel pengetahuan. Peran pemimpin berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mangrove.

Kata kunci: Persepsi, peran pemimpin, ekowisata

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTION OF THE ROLE OF LEADERS IN THE DEVELOPMENT OF MANGROVE ECOTOURISM IN SIDODADI VILLAGE, TELUK PANDAN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

Farra Agustina Sila

Ecotourism development really needs leaders in making policies to implement development. The policy must be beneficial to the community, so it requires perceptions from the surrounding community regarding the role of leaders in the ecotourism development process. This study aims to determine community perceptions of the role of leaders, determine the level of mangrove ecotourism development, analyze the factors that influence community perceptions of the role of leaders, and analyze the influence of community perceptions of the role of leaders in the development of mangrove ecotourism in Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. This research was conducted in April-May 2024. The number of samples was 45 people in Hamlet 1 in Sidodadi Village which is located in the Cuku Nyinyi mangrove environment which was taken intentionally (purposive). The analysis method used in this study is the descriptive method, multiple linear regression test analysis, and simple linear regression test analysis. The results of this study indicate that community perceptions of the role of leaders are in the high classification. The community generally has a positive view and high satisfaction with the performance and role of leaders. The development of mangrove ecotourism is classified as moderate, meaning that efforts to develop ecotourism have not been fully optimal. Based on the analysis of community perception factors that influence the role of leaders, namely only the knowledge variable. The role of leaders has an influence on the development of mangrove ecotourism.

Keywords: Perception, role of leaders, ecotourism

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN PEMIMPIN DALAM
PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Farra Agustina Sila

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN
PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA MANGROVE DI DESA
SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Farra Agustina Sila

NPM

: 2014211041

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

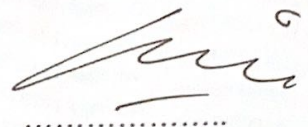
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

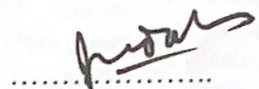
Ketua

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



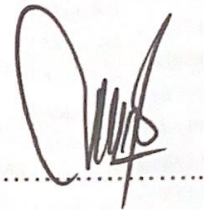
Sekretaris

: **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Agustus 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farra Agustina Sila
NPM : 2014211041
Program Studi Jurusan : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Sosro Sudarmo No. 09, Kel. Imopuro, Kec. Metro
Pusat, Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2024
Penulis



Farra AgustinaSila
NPM 2014211041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, 16 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Desony Jaya Sila dan Ibu Triana Aulia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Pertiwi Teladan Metro pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 3 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (homestay) di Perum Bukit Bilabong Jaya, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama satu bulan efektif di Perum BULOG Kanwil Lampung pada tahun 2023. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi anggota bidang Pengkaderan dan Pengembangan Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung pada tahun 2022 dan sepanjang tahun 2023.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, materi, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada mama dan papa tercinta, yaitu Desony Jaya Sila dan Triana Aulia yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Teruntuk aying tersayang M. Aldair Sila, yang selalu menjadi motivasi dan semangat penulis selama ini, walaupun menjadi musuh selama di rumah.
10. Alm. Yayik, Alm. Nyaik, Alm. Eyang muk dan Eyang ibu yang telah mendoakan dan mendukung penulis semasa hidupnya.
11. Ratri Vinayungan atau mama pipin yang memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
12. Adinda Lestari dan Fista Ananda yang telah menjadi pendengar yang baik dan teman berantem kepada penulis.
13. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun skripsi ini, Rahma, Kinka, Nadiva, Alya, Zulfa, Triananda dan Dhea, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
14. Sahabat SMAN 3 Bandar Lampung yang kebersamai di Universitas Lampung, Zulfa, Marisa, Zazza, Tepani, Deby, Maisie dan Padang, yang telah memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian Skripsi ini.
15. Teruntuk seseorang yang sudah menemani dan memberikan dukungan, motivasi, semangat selama penulis menyusun skripsi ini hingga selesai.

16. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Kakak-kakak Agribisnis 2018 dan 2019 serta adik-adik Agribisnis 2021, 2022 dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, Agustus 2024

Farra Agustina Sila

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Persepsi.....	6
2.1.2 Persepsi Masyarakat	8
2.1.3 Peran Pemimpin.....	9
2.1.4 Ekowisata	11
2.1.5 Ekowisata Mangrove	12
2.1.6 Pengembangan Ekowisata Mangrove.....	14
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pikir	23
2.4 Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Definisi Operasional	28
3.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	28
3.1.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin	29
2.1.3 Pengembangan Ekowisata Mangrove.....	32
3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel	33
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	33

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	34
3.5.1 Uji Validitas.....	34
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	38
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	40
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.1 Uji Normalitas	41
3.7.2 Uji Multikolinearitas	43
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Keadaan Umum Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	46
4.1.2 Administrasi Pemerintahan	48
4.1.3 Penggunaan Lahan.....	49
4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	50
4.2.1 Usia Responden (X_1).....	50
4.2.2 Pendidikan Formal Responden (X_2).....	52
4.2.3 Pekerjaan Responden (X_3).....	53
4.2.4 Nilai Budaya (X_4).....	54
4.2.5 Pengetahuan (X_5).....	56
4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin (Y)	58
4.3.1 Penentu Arah (Y_1)	58
4.3.2 Juru Bicara (Y_2).....	59
4.3.3 Komunikator (Y_3).....	61
4.3.4 Mediator (Y_4).....	63
4.3.5 Integrator (Y_5)	64
4.3.6 Sebaran Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin (Y)	65
4.4 Pengembangan Ekowisata Mangrove (Z)	67
4.4.1 Kualitas Aset Wisata (Z_1).....	67
4.4.2 Pelestarian Mangrove (Z_2).....	69
4.4.3 Promosi (Z_3)	70
4.4.4 Sebaran Pengembangan Ekowisata Mangrove (Z).....	72
4.5 Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin.....	74
4.6 Analisis Pengaruh Peran Pemimpin (Y) dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove (Z)	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	19
2. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (X) (faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat).....	29
3. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) (persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin)	30
4. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (Z) (pengembangan ekowisata mangrove)	32
5. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat)	35
6. Hasil uji validitas variabel Y (persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin)....	36
7. Hasil uji validitas variabel Z (pengembangan ekowisata mangrove)	37
8. Daftar hasil uji realibilitas.....	38
9. Hasil uji <i>normalitas kolmogorov-smirnov test</i> X terhadap Y	41
10. Hasil uji <i>normalitas kolmogorov-smirnov test</i> Y terhadap Z.....	42
11. Hasil uji multikolinieritas regresi linier berganda.....	44
12. Luas wilayah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pesawaran	48
13. Luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kabupaten Pesawaran	49
14. Luas penggunaan lahan di Desa Sidodadi.....	50
15. Sebaran tingkat usia responden.....	51
16. Sebaran tingkat pendidikan formal responden	52
17. Sebaran pekerjaan responden.....	54
18. Sebaran nilai budaya masyarakat	55
19. Sebaran pengetahuan masyarakat terhadap pemimpin	57

20. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin sebagai penentu arah ...	58
21. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin sebagai juru bicara	60
22. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin sebagai komunikator ...	62
23. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin sebagai mediator	63
24. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin sebagai integrator	65
25. Sebaran persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin.....	66
26. Sebaran pengembangan ekowisata dalam kualitas asset wisata mangrove	68
27. Sebaran pengembangan ekowisata dalam pelestarian mangrove.....	69
28. Sebaran pengembangan ekowisata mangrove melalui promosi.....	71
29. Sebaran pengembangan ekowisata mangrove.....	73
30. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin	74
31. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}	76
32. Hasil uji pengaruh variabel peran pemimpin (Y) dalam pengembangan ekowisata mangrove (Z).....	83
33. Identitas responden.....	96
34. Variabel umur, pendidikan dan pekerjaan	98
35. Variabel nilai budaya dan pengalaman	100
36. Variabel peran pemimpin (Y)	102
37. Variabel pengembangan ekowisata mangrove (Z).....	104
38. Data MSI nilai budaya (X_4), pengetahuan (X_5), peran pemimpin (Y) dan pengembangan ekowisata mangrove (Z)	106
39. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin, peran pemimpin dan pengembangan ekowisata mangrove	108
40. Uji valid (X_4) nilai budaya	110
41. Uji valid (X_5) pengetahuan	111
42. Uji valid (Y_1) penentu arah	112
43. Uji valid (Y_2) juru bicara.....	113
44. Uji valid (Y_3) komunikator	114
45. Uji valid (Y_4) mediator.....	115
46. Uji valid (Y_5) integrator	116

47. Uji valid (Z_1) kualitas asset wisata.....	117
48. Uji valid (Z_2) pelestarian mangrove.....	118
49. Uji valid (Z_3) promosi	119
50. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan.....	120
51. Model <i>summary</i> uji regresi linier berganda	122
52. <i>Anova</i> regresi linier berganda.....	122
53. Hasil uji <i>normalitas kolmogorov-smirnov test</i> X terhadap Y	122
54. Hasil uji <i>multikolinieritas</i> regresi linier berganda.....	122
55. <i>Coefficients</i> regresi Linier berganda	124
56. Model <i>summary</i> uji regresi linier sederhana	124
57. <i>Anova</i> regresi linier sederhana	124
58. Hasil uji <i>normalitas kolmogorov-smirnov test</i> Y terhadap Z.....	124
59. <i>Coefficients</i> regresi linier sederhana	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur penelitian persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove.....	26
2. Grafik <i>normal probability plot</i> X terhadap Y	42
3. Grafik <i>normal probability plot</i> Y terhadap Z.....	43
4. Hasil <i>scatterplots</i> uji heteroskedastisitas X terhadap Y	45
5. Hasil <i>scatterplots</i> uji heteroskedastisitas Y terhadap Z	45
6. Peta wilayah administrasi Desa Sidodadi	47
7. Grafik <i>normal probability plot</i> X terhadap Y	123
8. Grafik <i>normal probability plot</i> Y terhadap Z.....	125
9. Foto bersama responden.....	127
10. Ekowisata mangrove Cuku Nyinyi	128

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang mampu dikelola untuk menunjang kesinambungan perekonomian Indonesia dengan pengelolaan yang tepat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang tidak lepas dari dukungan di sekitar wilayah pesisir. Hal ini menjadikan sekitar pesisir sebagai salah satu wilayah yang menghasilkan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dan mendukung perekonomian nasional (Dahuri, 2001).

Wilayah pesisir pantai merupakan bagian dari lingkungan hidup yang memiliki sumber daya dan jasa lingkungan sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, salah satunya adalah ekosistem hutan mangrove. Hutan mangrove mempunyai manfaat yang besar dan sangat potensial untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir. Ekosistem mangrove memiliki potensi kekayaan hayati, baik dari segi biologi, ekonomi, serta pariwisata (Widiastuti, 2018).

Keberadaan hutan mangrove memiliki peranan penting di dalam kawasan pesisir. Manfaat mangrove dalam bidang ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat di antaranya seperti kayu bakar, penangkapan ikan, kepiting dan ekowisata (Ariftia dkk, 2014). Melalui ekowisata dapat diperoleh tiga manfaat sekaligus yaitu kelestarian sumberdaya pesisir, peningkatan kesejahteraan dan minimalisir biaya konservasi (Rahmayani, 2015).

Pengembangan ekowisata pesisir dan laut harus mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek tujuan wisata dan aspek pasar. Pengembangan ekowisata pesisir dan laut lebih dekat kepada aspek pelestarian, karena di dalamnya sudah terkandung aspek keberlanjutan. Pelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat akan menjamin terwujudnya keberlanjutan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, ekowisata pesisir dan laut hampir tidak dilakukan eksploitasi sumber daya alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan (Erika, 2023).

Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang terletak di wilayah pesisir. Desa Sidodadi ini memiliki potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Salah satu potensi ekowisata yang ada di desa Sidodadi adalah hutan mangrove, sebelum dikenal sebagai ekowisata yang menguntungkan, masyarakat hanya menganggap mangrove sebagai pohon biasa yang berfungsi untuk mencegah abrasi pantai. Namun, mangrove ternyata dapat mengajarkan wisatawan dan masyarakat serta meningkatkan nilai sosial-budaya dan ekonomi masyarakat. Agar ekowisata terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan wisatawan, maka perlu dilakukan pengembangan ekowisata yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang memenuhi harapan dan kepuasan wisatawan sehingga dapat mendongrak ekonomi masyarakat pesisir.

Dalam beberapa persepsi masyarakat, pemimpin dianggap sebagai sosok yang harus memberikan keadilan, memimpin dengan kebijaksanaan, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, ada juga masyarakat yang mungkin memiliki persepsi negatif terhadap pemimpin mereka karena mereka dianggap tidak kompeten. Penting untuk dicatat bahwa persepsi masyarakat dapat berubah seiring waktu, terutama dengan kemajuan teknologi dan informasi yang memungkinkan akses yang lebih besar ke informasi tentang pemimpin dan aksi mereka. Namun, untuk mendapatkan

informasi yang lebih spesifik mengenai persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam konteks tertentu, lebih baik mencari sumber terpercaya atau mengeksplorasi opini yang beragam dari masyarakat yang berbeda. Persepsi adalah suatu bentuk dari proses penilaian masyarakat terhadap pengembangan ekowisata dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek wisata mangrove. Pemahaman terhadap pengembangan ekowisata mangrove sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku masyarakat, persepsi masyarakat terhadap lingkungan merupakan faktor penting, karena selanjutnya menentukan tindakan masyarakat kedepan. Persepsi masyarakat perlu diteliti karena merupakan pelaku utama yang berinteraksi langsung dengan objek wisata. Adapun hal lainnya persepsi ini perlu untuk menentukan respon langsung ke lokasi wisata berdasarkan informasi dari sumber lain, yang selanjutnya untuk mengetahui kesan, evaluasi dan kesimpulan lebih lanjut dari suatu objek wisata, sehingga persepsi ini nantinya dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada pengelola.

Kemampuan seorang pemimpin diharapkan dapat menggerakkan masyarakat yang mempunyai harapan dan keinginan yang akan dicapai satu sama lainnya berbeda-beda, sehingga pemimpin dapat memperhatikan masyarakat yang mempunyai keinginan perilaku, kebiasaan, adat istiadat dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Melihat dari perbedaan-perbedaan masyarakat maka akan memberikan masukan bagi pemimpin dalam mengambil tindakan, mengambil, keputusan dan langkah-langkah yang ditempuh terkhusus guna pengembangan ekowisata mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Adanya seorang pemimpin sangat berkaitan erat dengan masyarakat sekitarnya yang mengetahui sendiri tentang apa yang dibutuhkan dan menjadi kepentingan dalam hidupnya, dengan demikian maka ia sangat berhak untuk menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukannya dalam rangka pemenuhan dari

segala kebutuhannya. Dalam hal ini berarti juga negara hanyalah sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk memenuhi akan kebutuhannya. Masyarakat benar-benar dituntut untuk dapat mandiri tanpa lagi banyak bergantung kepada pemerintah pusat. Keswadayaan yang demikian inilah yang diharapkan dalam perkembangan masyarakat di pedesaan sehingga diperlukan seorang pemimpin (*opinion leader*) yang mampu mengambil keputusan yang bermanfaat bagi masyarakatnya, serta mampu membimbing masyarakatnya.

Pengembangan ekowisata merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diartikan sebagai suatu metode yang menekankan adanya keterlibatan langsung masyarakatnya dalam proses pembangunan pengembangan ekowisata. Dalam hal ini dapat dipahami sebagai kesediaan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan bersama untuk membantu keberhasilan proses pengembangan, tanpa mengorbankan kepentingan mereka. Pengembangan ekowisata di Desa Sidodadi sangat membutuhkan pemimpin dalam mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembangunan. Kebijakan tersebut harus bermanfaat bagi masyarakat seperti tata kelola yang baik dan segala hal yang menyangkut kelangsungan hidup masyarakatnya. Oleh sebab itu, diperlukannya persepsi dari masyarakat sekitar berkaitan dengan adanya peran pemimpin dalam proses pengembangan ekowisata mangrove. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

2. Bagaimana tingkat pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui tingkat pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
4. Menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukan.
2. Dapat menambah dan memperluas wawasan, terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta merupakan suatu pembelajaran dan pengalaman.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Alex, 2003). Kata “Persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Alaslan, 2017).

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap objek penelitian yang sedang diamati. Awalnya persepsi berasal dari diterimanya rangsangan oleh panca indera individu dan kemudian rangsangan tersebut diorganisasikan ke dalam proses persepsi (Yanfika dkk, 2022).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010). Persepsi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan antara objek yang satu dengan objek yang lain yang dalam prosesnya didahului dengan adanya pandangan atau pengamatan yang berasal dari komponen pengetahuan sehingga seseorang akan mempunyai gambaran yang dapat dinyatakan dalam perilakunya terhadap objek tertentu (Wati, 2016). Secara psikologi persepsi berkaitan dengan bagaimana cara seseorang

berhubungan dengan lingkungannya sehingga manusia dan lingkungan saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Egam, 2011).

Persepsi sebagai sebuah proses penerimaan informasi dan interpretasi melalui beberapa tahap sebelum ia dapat diterima, yaitu:

1. Stimulus, yakni proses awal ketika seorang individu menerima rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi, yakni proses pengenalan informasi yang masuk melalui stimulus tadi.
3. Interpretasi, yakni proses penerimaan pesan dari informasi yang diterima. Proses interpretasi dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, dan pendalaman seorang individu.
4. Umpan balik, yakni reaksi atas interpretasi dari informasi yang telah diterimanya berupa reaksi positif atau negatif (Handayani, 2013).

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Miftah, 2009). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Satria, 2019).

Dalam persepsi ada beberapa teori yang menjelaskan tentang bagaimana munculnya sebuah persepsi, teori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teori atribusi, teori ini adalah suatu proses dalam mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi yang ada di lingkungan sekitar (Santoso, 2010).
- b. Teori inferensi koresponden, adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menyimpulkan suatu hal atau peristiwa berdasarkan karakteristik personal atau hasil dari pengaruh situasional (Taylor, 2009).

- c. Teori kovariasi, adalah suatu teori yang menjelaskan tentang seseorang yang berusaha untuk melihat suatu efek particular dan penyebab partikular tersebut secara beriringan dalam situasi yang berbeda-beda (Taylor, 2009).

Persepsi adalah pengalaman individu atau seorang terhadap suatu kejadian, objek, dan hubungan-hubungan tentang cara mengambil kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna pada stimulus inderawi (Isti dkk, 2017). Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan (Siahaan, 2011). Individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan (Irwanto, 2002).

2.1.2 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menanggapi, dan mengevaluasi seseorang yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Jalaluddin, 2011).

Persepsi masyarakat merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/ hubungan dengan dunia sekelilingnya (Suranto, 2010).

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan tentang lingkungan dari kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain karena mereka memiliki nilai, standar, dan praktik yang diperlukan untuk membentuk sistem adat-istiadat yang berkelanjutan dan terikat oleh identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsi masyarakat dapat digambarkan sebagai kumpulan proses kognisi atau pengenalan serta afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan. Persepsi masyarakat diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menggunakan media seperti peraba, pendengaran, dan penglihatan (Alaslan, 2017).

Persepsi masyarakat merupakan input penting dalam proses perencanaan dan pengelolaan program sehingga pengelola dapat memaksimalkan manfaat ekowisata (Lawton & Weaver, 2015). Dampak positif yang diterima oleh masyarakat selanjutnya akan mampu menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya ekowisata atau wisata yang berkelanjutan (Muresan dkk, 2016).

2.1.3 Peran Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan, membimbing, memimpin, memberi kemudahan, contoh teladan bagi individu, kelompok dan masyarakat yang ada di sekelilingnya (Wahyudin, 2009). Pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat,

tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan kemudian mereka menyatukan orang dengan mengkomunikasikan visi ini dan mengilhami mereka untuk mengatasi rintangan (Rangga dkk, 2019). Secara umum ciri pemimpin yang baik digambarkan dalam perilaku berwibawa, jujur, dapat dipercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu menghadapi kesulitan, bersikap wajar dan sederhana dalam bertindak, penuh pengabdian kepada tugas, dinamis, kreatif dan pembelajar.

Siagian (2003) menyatakan peran pemimpin antara lain sebagai berikut:

1. Penentu arah, yaitu pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang dilakukan secara terencana dan bertahap.
2. Juru bicara organisasi, yaitu pemimpin berperan sebagai juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi dengan pihak atau instansi lain.
3. Komunikator, yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang diambil baik secara lisan maupun tertulis untuk disampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam organisasi
4. Mediator, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyelesaikan situasi konflik yang mungkin timbul dalam suatu organisasi, maupun lingkungannya tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik yang mungkin timbul dalam hubungan keluar yang dihadapi maupun yang diatasi.
5. Integrator, yaitu pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.

Keterlibatan tokoh masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang substansial karena dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat menjadi kewajiban dan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat. Orang-orang yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam masyarakat akan terpanggil, rela dan bangga manakala diposisikan sebagai tokoh yang berperan dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan. Tokoh adalah sosok atau figur yang menonjol, terdepan dan berkualitas dalam berbagai aspeknya. Oleh karena itu seharusnya dimanfaatkan dengan efektif dan efisien (Nurviyasari, 2012).

Menurut Abdillah Hanafi dalam Koentjaraningrat (1983) tokoh masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hubungan sosial lebih luas daripada para pengikutnya.
- b. Memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu melebihi orang kebanyakan, terutama pengikutnya.
- c. Tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain.

Tokoh masyarakat sangat penting untuk mengontrol masyarakat. Tokoh masyarakat tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi prinsip dan kebiasaan masyarakat, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai masalah. Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam membantu pembentukan kepribadian masyarakat.

2.1.4 Ekowisata

Organisasi The International Ecotourism Society (1990) memperkenalkan pertama kali tentang definisi ekowisata yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan bertujuan konservasi lingkungan dan pelestarian kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata adalah memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk yang masih lain dan alami,

termasuk spesies, habitat, bentangan alam, pemandangan serta kehidupan air laut dan air tawar. Ekowisata didefinisikan sebagai jenis pariwisata yang kegiatannya menikmati aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan alam dengan bentuk segala kehidupan dalam kondisi apa adanya dan kecenderungan sebagai ajang atau sarana lingkungan bagi wisatawan dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan proyek ekowisata (Yoeti, 2000).

Ekowisata sebagai bentuk wisata berbasiskan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan fokus utama pengalaman dan pengetahuan dari alam, etika dalam mengelola alam yang berdampak negatif rendah, tidak konsumtif, berorientasi pada kepentingan masyarakat lokal. Memperhatikan kekhasan kawasan alami, berkontribusi terhadap konservasi dan kawasan (Fennell, 2002).

Ada tiga cara untuk melihat ekowisata, yaitu sebagai produk, sebagai pasar, dan sebagai pendekatan pengembangan. Semua atraksi ekowisata bergantung pada sumber daya alam. Jika dilihat sebagai pasar, ekowisata dianggap sebagai perjalanan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Jika dilihat sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata dianggap sebagai cara untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya pariwisata yang tersedia. Pemahaman tentang ekowisata di Indonesia dikenal sebagai suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan pariwisata yang berbasis pada :

1. Pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan dan pelestarian
2. Berintikan kepada partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat
3. Penerapan produk yang bermuatan pendidikan, pembelajaran dan rekreasi
4. Meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan

2.1.5 Ekowisata Mangrove

Kawasan mangrove selain berfungsi secara fisik, juga memiliki berbagai fungsi secara ekologi (biofisik) dan sosial ekonomi. Salah satu fungsi ekologi mangrove yaitu fisik kawasan untuk menjaga dan menstabilkan garis pantai

dan tepian sungai dan pelindung dari hempasan gelombang dan arus. Fungsi biologi adalah sebagai tempat asuhan, tempat mencari makanan dan tempat berkembangbiak antara lain berbagai jenis ikan, burung, biawak dan jenis primata sedangkan fungsi ekonomi mangrove salah satunya adalah kawasan wisata alam yang hasilnya dapat dikembangkan dalam bentuk produk industri wisata sebagai penghasil devisa (Saparinto, 2007).

Ekowisata mangrove adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena keberadaan ekosistem ini berada pada muara sungai atau estuaria. Mangrove hanya tumbuh dan menyebar pada daerah tropis dan subtropis dengan kekhasan organisme baik tumbuhan yang hidup dan berasosiasi disana.

Pada dasarnya ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup, menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya (Wibowo, 2007).

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam, mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang jika di dalamnya terdapat

suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Ini menjadi kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata (Kasim, 2006).

2.1.6 Pengembangan Ekowisata Mangrove

Pengembangan ekowisata menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem pesisir dan laut. Hal ini didukung oleh keinginan para pecinta ekowisata yang memang menghendaki syarat kualitas dan keutuhan ekosistem, yaitu mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Mendidik atau menyadarkan wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya konservasi. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan.

Ada 4 aspek dalam pengembangan ekowisata, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas aset wisata

Untuk mendapatkan nilai aset tertinggi dan terbaik, penggunaan dan pemanfaatan aset harus dilaksanakan secara optimal. Operasi aset perlu dilakukan terhadap aset wisata yang ada, karena aset-aset pada sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi pengembangan wisata (Kemenparekaf, 2019).

2. Pelestarian Mangrove

Pelestarian dapat dilakukan dengan bantuan orang-orang yang mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam pelestarian hutan, karena masyarakat sekitar hutan berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya. (Aflaha, 2013).

3. Promosi

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono dalam Selang, 2015).

Adapun keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat tidak terlepas dari kemampuan penyediaan layanan jasa wisata langsung ke konsumen, dan ikut ditentukan dengan kemampuan pengelola dalam membangun dan mengembangkan jejaring (*networking*) atau kemampuan berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dalam keberadaan suatu obyek wisata dimana aktivitas wisata alam melibatkan banyak pihak (Luccheti & Front, 2013).

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada persepsi masyarakat. Usia diartikan sebagai rentan kehidupan yang diukur berdasarkan tahun. Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Patriani, 2001).

Usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Usia > 20 tahun dinamakan remaja, dimana menurut piaget secara psikologi, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intekektual yang mencolok. Usia 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam usia

20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Pada masa dewasa ini sering mencapai puncak prestasi. Usia > 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan jasmani dan mental pada masa ini seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa (Hurlock, 2002).

2. Pendidikan

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan, responden ini adalah jenjang formal yang pernah diikuti oleh responden. Pendidikan responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu: rendah tidak bersekolah/tidak tamat SD atau tamat SD, sedang tamat sekolah menengah pertama dan tinggi sekolah tingkat menengah ke atas (Hamidiana, 2016).

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2003). Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang, dan uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang

tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar (Fernanda, 2014).

4. Nilai Budaya

Masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak (Mustiah, 2022). Salah upaya yang dilakukan dalam rangka pembangunan ekowisata berbasis kearifan lokal di suatu daerah adalah melalui penggalian nilai-nilai budaya lokal yang terdapat di daerah tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut meliputi data-data tradisi lisan, kesenian, dan tradisi perayaan yang telah dilakukan secara turun-temurun dan masih ada. Penggalian ini penting untuk dilakukan sehubungan dengan nilai-nilai budaya yang memiliki fungsi antara lain melestarikan sumber daya manusia, mengonservasi dan melestarikan sumber daya alam, mengembangkan kebudayaan serta ilmu pengetahuan, memiliki makna sosial seperti pada kegiatan upacara ritual/kerabat, memiliki makna dalam kaitannya dengan etika moral yang terwujud dalam upacara adat, dan memiliki fungsi sebagai petuah, kepercayaan, pengetahuan, dan pantangan (Sobarna dkk, 2021).

5. Pengetahuan

Seorang pemimpin perlu memiliki pemahaman yang luas tentang beragam pengetahuan meskipun pemahamannya tidak secara komprehensif (Suparno, 2012). Persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima dan informasi yang diterima oleh sistem sensorik dan pengalaman serta pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia yang kita dapatkan dari pengalaman (Setiono. W., 2021). Bagi seorang pemimpin pengetahuan tersebut akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila mampu menciptakan situasi yang dapat memberi inspirasi bagi para

pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih maju lagi dari keadaan sekarang.

Pengetahuan yang luas dapat memperkuat peran seorang pemimpin dalam memahami situasi, mengambil keputusan yang baik, dan menginspirasi orang lain. Pemimpin yang terampil dalam memahami berbagai konsep dan perspektif memiliki kemampuan untuk merumuskan strategi yang efektif dan memimpin dengan kebijaksanaan, dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik, seorang pemimpin dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan efektif. Pengetahuan yang kuat juga membantu pemimpin untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan timnya, menginspirasi mereka, dan memperkuat visi bersama. Seorang pemimpin yang terus menerus meningkatkan pengetahuannya juga dapat menghadapi tantangan yang kompleks dengan lebih percaya diri dan kreativitas yang lebih tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait persepsi masyarakat cukup banyak, akan tetapi yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, untuk membantu penelitian ini, peneliti membahas beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1.	Setiono, W., 2021 (Skripsi)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana Di Desa Braja Harjosari Lampung Timur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat pada persiapan wisata yaitu positif, masyarakat menerima dengan baik adanya wisata, salah satunya dengan menjaga kebersihan desa. Persepsi masyarakat pada persiapan infrastruktur cukup baik, namun perlu adanya perbaikan pada jalan yang sebagian masih rusak, petunjuk arah yang harus dilengkapi serta toilet yang harus diperbaiki karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan.
2.	Wati, S. R., 2016 (Skripsi)	Persepsi Masyarakat Tentang Pola Asuh Anak Dari Pasangan Keluarga Menikah Di Bawah Umur Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat tentang pola asuh anak dari pasangan keluarga menikah dibawah umur di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat beranggapan negatif terhadap pola asuh anak dari pasangan keluarga menikah di bawah umur.
3.	Mustiah, D., 2022 (Skripsi)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kapal Sebagai Atraksi Ekowisata Di Pulau Batbitim Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan atraksi ekowisata selam kapal tenggelam (<i>Wreck dive</i>) di Pulau Batbitim, Distrik Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari masyarakat lokal adalah persepsi yang positif terhadap rencana pengembangan kapal sebagai atraksi ekowisata. Mayoritas masyarakat menyatakan tidak keberatan apabila di Pulau Batbitim, Distrik Misool Selatan yaitu wilayah consensus PT. MER dibangun dan dikembangkan spot selam, namun menyarankan bahwa pembangunan dan pengembangannya harus mengacu pada konsep pariwisata yang memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, potensi ekologis, melibatkan masyarakat lokal, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat.

Tabel 1. Lanjutan tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
4.	Wibowo, 2007 (Skripsi)	Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat	Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menjelaskan dampak pengembangan ekowisata kawasan wisata Merapi-Merbabu terhadap perubahan struktur masyarakat. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, data primer dan data sekunder. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini partisipasi masyarakat di Desa Samiran diwujudkan melalui partisipasi dalam perencanaan yaitu masyarakat mengikuti forum-forum pertemuan dengan memberikan ide maupun gagasan, partisipasi. Dalam berpartisipasi masyarakat menghadapi berbagai faktor baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambat. Dampak dari pengembangan ekowisata terhadap perubahan struktur sosial berwujud pada perubahan struktur ekonomi yaitu adanya pergeseran okupasi dan peningkatan pendapatan. Perubahan struktur sosial yaitu adanya Peningkatan orientasi pendidikan, timbul sikap komersial pada masyarakat dan intensitas gotong royong masyarakat yang berkurang serta terancannya kelestarian lingkungan.
5.	Erika, 2023 (Skripsi)	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove polongasa di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove polongasa termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Hasil alternatif strategi (SO) yaitu mengembangkan potensi yang ada di ekowisata dengan meningkatkan vegetasi mangrove dan akses jalan yang baik. Strategi (WO) yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang rusak dan menambah fasilitas yang masih kurang, untuk strategi (ST) yaitu memperbanyak informasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kemudian untuk strategi (WT) mengoptimalkan media sosial sebagai wadah informasi kepada masyarakat umum agar semakin banyak pengunjungan dan lebih meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel 1. Lanjutan tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
6.	Putra, S.V., dkk, 2023 (Jurnal)	Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang Dikampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian bahwa karakteristik dari responden dilihat dari kategori jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Seluruh responden berpendapat bahwa diperlukan perbaikan akses jalan dan penambahan fasilitas pada lokasi wisata. Bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, tenaga dan keahlian. Skor jawaban responden terhadap partisipasi dalam bentuk ide/gagasan sebesar (sangat setuju), partisipasi dalam bentuk tenaga adalah (setuju) dan partisipasi dalam bentuk keahlian adalah (sangat setuju).
7.	Ningsih, Y. W., dkk, 2019 (Jurnal)	Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Eceng Gondok Rawa Pening Di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang	Tujuan dari untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif tanaman eceng gondok yang tumbuh di Rawa Pening. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Banyubiru lebih dominan menilai keberadaan tanaman eceng gondok kearah dampak positif, karena masyarakat masih melihat tanaman eceng gondok membantu perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor terhadap persepsi masyarakat Desa Banyubiru adalah tingkat pengetahuan masyarakat, lama tinggalnya masyarakat, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat persepsi masyarakat.
8.	Sayektingisih, T. dkk, 2014 (Jurnal)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Penangkaran Rusa Sambar (<i>Cervus Unicolor</i> Kerr, 1792) Di Khdtk Samboja, Kalimantan Timur.	Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang persepsi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan penangkaran rusa sambar di KHDTK Samboja dan sekitarnya. Metode penelitian ini kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Semoi Dua terhadap pembangunan penangkaran rusa sambar kategori sedang, yaitu masyarakat mendukung pembangunan penangkaran rusa sambar, tetapi khawatir apabila kegiatan tersebut dapat mengganggu aktivitas berladang mereka dan membatasi akses mereka memperluas lahan garapan di dalam kawasan KHDTK.

Tabel 1. Lanjutan tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
9.	Plaimo, E. P. & Wabang, L. I., 2022 (Jurnal)	Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Mangrove Di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengelolaan kawasan wisata mangrove di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian mengenai manfaat atau adanya keuntungan yang diperoleh terkait adanya kawasan hutan mangrove, 81% responden menyatakan sangat setuju; 4% setuju; 4% Netral; 5% Tidak Setuju dan 6% sangat Tidak Setuju; Selanjutnya wisata mangrove berpengaruh terhadap pendapatan atau perekonomian masyarakat, 74% responden dan 10% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10% berpendapat netral sedangkan 6% dan 5% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju; kemudian terkait perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata mangrove, 86% responden menyatakan sangat setuju; 9% setuju; 5% Netral; Sedangkan terhadap pemberian sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon Mangrove di kawasan Wisata Hutan Mangrove ternyata responden secara mayoritas atau 100% menyatakan sangat setuju. Tujuan untuk mengetahui pengaruh antara Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Analisa dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Pruduck Moment dan uji signifikasinya digunakan rumus t-hitung Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel X (Persepsi Masyarakat) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel Y (Kepemimpinan Perempuan). Hal ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh dengan persamaan koefisien determinasi dimana variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap variabel terikat sedangkan sisanya 75% ditentukan oleh faktor- faktor lain.
10.	Alaslan, A., 2017 (Jurnal)	Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan.	

2.3 Kerangka Pikir

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas dan terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Tanaman mangrove sangat berpotensi bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup kawasan mangrove. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain jika di dalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Ini menjadi kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata (Triwibowo, 2015).

Persepsi dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman ataupun penglihatan masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “saling berinteraksi”. Kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan berupa pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu bersifat menetap dan kontinyu. Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan masyarakat Desa Sidodadi yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama dalam suatu pengembangan ekowisata.

Meskipun pengaruh pengembangan pariwisata tidak sepenuhnya hanya diterima masyarakat, namun penerimaan masyarakat terhadap dampak negatif maupun benefit pariwisata menjadi penting untuk dikaji. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan keberlanjutan suatu perkembangan pariwisata di suatu destinasi. Oleh karena

itu peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang persepsi masyarakat lokal terkait dengan perkembangan pariwisata di Desa Sidodadi. Hal ini sangat membantu dalam memberikan informasi tentang perubahan persepsi atau sudut pandang masyarakat seiring dengan berjalannya perkembangan pariwisata.

Menurut (Putra dkk, 2023), persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor usia (X_1) seseorang dapat mempengaruhi persepsi. Masyarakat yang tergolong dalam usia belum produktif dinilai belum mempunyai kematangan dalam berfikir, bertindak dan mengambil suatu keputusan. Hal tersebut belum mampu memberikan penilaian yang tepat terhadap suatu stimulus, selain itu masyarakat belum mempunyai pendirian yang tetap dalam menentukan suatu pilihan, sehingga belum mempunyai persepsi yang baik.

Pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap persepsi masyarakat, karena peran tingkat pendidikan tentu sangat memengaruhi cara pandang masyarakat dan membentuk suatu persepsi yang didalamnya terdapat pengetahuan, informasi, serta tanggapan maupun kesan. Pendidikan dipandang sebagai suatu Indikator dalam penentuan kriteria responden oleh sebab itu tingkat pendidikan digunakan karena dapat mencerminkan kemampuan responden dalam memberikan jawaban secara tepat dan akurat (Khambali dkk, 2020).

Pekerjaan (X_3) seseorang bisa memengaruhi persepsi masyarakat berdasarkan penelitian (Plaimo, 2022) karena pekerjaan sering kali menjadi bagian penting dari identitas dan pengalaman hidup seseorang. Profesi dapat membentuk cara seseorang melihat diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia sekitarnya.

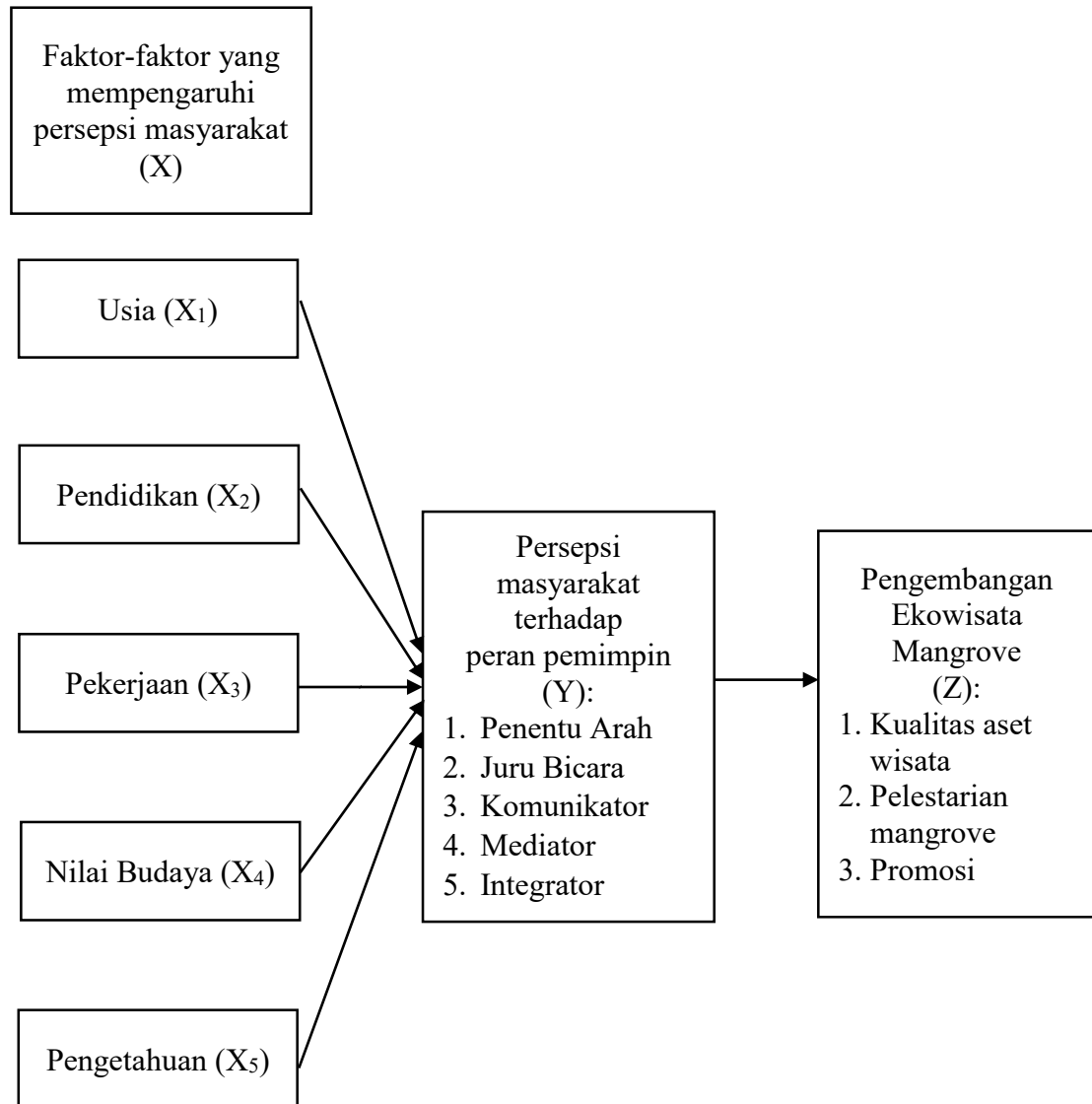
Nilai Budaya (X_4) berdasarkan penelitian (Mustiah, 2022) nilai budaya dinyatakan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat. Hal tersebut didasarkan

kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak.

Pengetahuan (X_5) berpengaruh terhadap adanya persepsi masyarakat dikarenakan hal ini sejalan dengan penelitian seorang pemimpin perlu memiliki pemahaman yang luas tentang beragam pengetahuan meskipun pemahamannya tidak secara komprehensif (Suparno, 2012). Bagi seorang pemimpin pengetahuan tersebut akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila mampu menciptakan situasi yang dapat memberi inspirasi bagi para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih maju lagi dari keadaan sekarang. Pengetahuan yang luas dapat memperkuat peran seorang pemimpin dalam memahami situasi, mengambil keputusan yang baik, dan menginspirasi orang lain.

Peran pemimpin (Y) berdasarkan penelitian (Siagian, 2003) terdiri dari yang diantaranya peran pemimpin sebagai penentu arah, juru bicara, komunikator, mediator dan integrator. Pada pengembangan ekowisata mangrove (Z) terdiri dari beberapa indikator yang diantaranya kualitas aset wisata yang berdasarkan oleh (Kemenparekraf, 2019) dinyatakan bahwa Untuk mendapatkan nilai aset tertinggi dan terbaik, penggunaan dan pemanfaatan aset harus dilaksanakan secara optimal. Pada pelestarian mangrove berdasarkan penelitian (Aflaha, 2013) bahwa kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam pelestarian hutan, karena masyarakat sekitar hutan berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya. Promosi dianggap penting dalam pengembangan ekowisata mangrove, hal ini didasarkan dalam penelitian (Tjiptono dalam Selang, 2015) bahwa aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove dan faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, nilai budaya dan pemahaman. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara usia, pendidikan, pekerjaan, nilai budaya dan pengetahuan (X) persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin (Y).
2. Diduga terdapat pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin (Y) dalam pengembangan ekowisata mangrove (Z).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari X, Y, dan Z. Pada penelitian ini, Variabel (X) yang mencakup faktor-faktor yang berpengaruh dengan persepsi masyarakat merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Variabel (Z) yang mencakup pengembangan ekowisata mangrove merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

3.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu meliputi usia, pendidikan, pendidikan, nilai budaya, dan pengetahuan. Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (X) (faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Usia	Rentan usia atau rentan hidup responden dari awal lahir hingga pada saat penelitian dilaksanakan.	Diukur dengan satuan tahun.	Belum produktif Produktif Tidak produktif
Pendidikan	Batas akhir pendidikan yang dijalani responden hingga penelitian dilaksanakan.	Diukur dengan tahun sukses dalam menempuh pembelajaran formal.	SD SMP SMA
Pekerjaan	Posisi kerja merujuk pada peran dan tugas spesifik yang dilakukan oleh responden setempat.	1. Petani/nelayan 2. Nonpetani/nonnelayan	Petani/nelayan Nonpetani/nonnelayan
Nilai Budaya	Perilaku nyata dalam penilaian masyarakat terhadap kehidupan pemimpin sehari-hari dan membentuk identitas dan sistem sosial.	1. Pemimpin ikut serta dalam upaya pemeliharaan hutan mangrove 2. Pemimpin ikut serta dalam gotong royong dalam pengembangan ekowisata 3. Mengukur sejauh mana pemimpin menjaga pelestarian mangrove	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
Pengetahuan	Kemampuan masyarakat menilai pemimpin dalam memahami dan menginterpretasikan aspek-aspek lingkungan secara sistematis dan praktis	1. Menilai sejauh mana pemimpin memahami dalam pengembangan ekowisata mangrove. 2. Kemampuan pemimpin untuk merancang strategi pengembangan ekowisata keberlanjutan. 3. Kemampuan pemimpin untuk memfasilitasi kemitraan yang kuat dengan masyarakat setempat, pemerintah, non organisasi pemerintah dalam konteks pengembangan ekowisata	Setuju Kurang setuju Tidak setuju

3.1.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin

Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Persepsi adalah suatu proses tentang suatu petunjuk-

petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang berstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Menengkey, 2012). Persepsi masyarakat sekitar Objek Wisata yang berupa tanggapan mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata kawasan mangrove Cuku Nyinyi. Uraian tentang indikator persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) (persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Penentu Arah	Pemimpin untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam menjalankan tugasnya demi kesuksesan.	1. Menilai kemampuan komunikasi pemimpin dalam menyampaikan ide dan intruksi dengan jelas. 2. Menilai sejauh mana Pemimpin menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan ekowisata. 3. Mengukur sejauh mana pemimpin ekowisata berhasil melindungi dan mempromosikan konservasi sumber daya alam dan lingkungan dalam pengembangan ekowisata.	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
Juru Bicara	Peranan sebagai pemimpin untuk menyuarakan suatu, pembicara yang mewakili suara masyarakat.	1. Menilai sejauh mana pemimpin dalam mengetahui keinginan masyarakat dalam pengembangan ekowisata. 2. Menilai sejauh mana pemimpin dapat membangun hubungan dan jaringan. 3. Menilai sejauh mana pemimpin menjadi perwakilan dalam kegiatan yang dilaksanakan ekowisata	Aktif Kurang aktif Tidak aktif

Tabel 3. Lanjutan tabel definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Komunikator	Pemimpin yang mempunyai maksud berkomunikasi atau penyampaian suatu pesan kepada masyarakat.	1. Menilai sejauh mana pemimpin mampu mendengarkan dan menerima umpan balik dari masyarakat. 2. Menilai sejauh mana pemimpin mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. 3. Menilai sejauh mana pemimpin dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan ekowisata.	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
Mediator	Seseorang pemimpin yang dapat menyelesaikan suatu konflik yang timbul di masyarakat tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik.	1. Menilai sejauh mana pemimpin dapat memahami pandangan dan permasalahan semua pihak yang terlibat. 2. Menilai sejauh mana pemimpin dapat bersikap netral dengan memastikan kepentingan semua pihak diakomodasi dengan adil. 3. Menilai sejauh mana pemimpin memiliki kemampuan untuk menemukan solusi dalam penyelesaian konflik.	Siap Kurang siap Tidak siap
Integrator	Kepemimpinan yang berfungsi sebagai penyatu masyarakat dan kelompok yang berbeda pola pikir dan cara bertindak.	1. Menilai sejauh mana pemimpin mampu membangun kerja sama dilingkungan masyarakat. 2. Menilai sejauh mana pemimpin dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat. 4. Menilai sejauh mana pemimpin menciptakan lingkaran kerja yang kooperatif, efisien dan efektif.	Mampu Kurang mampu Tidak mampu

2.1.3 Pengembangan Ekowisata Mangrove

Ada 3 aspek dalam pengembangan wisata, yaitu kualitas asset wisata, pelestarian dan promosi. Uraian tentang indikator pengembangan ekowisata mangrove dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator, pengukuran, dan klasifikasi variabel (Z) (pengembangan ekowisata mangrove)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Kualitas aset wisata	Kondisi daya tarik yang dimiliki suatu destinasi wisata tersebut.	1. Memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan. 2. Memberikan manfaat ekonomi dalam peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan umkm dan pembangunan infrastruktur. 3. Sejauh mana aset dapat mempertahankan keaslian dan ciri khas objek wisata.	Baik Kurang baik Tidak baik
Pelestarian mangrove	Tindakan pemeliharaan dan perlindungan secara teratur untuk mencegah sesuatu dari kerusakan.	1. Penilaian masyarakat terhadap pemimpin terlibat dalam melestarikan hutan mangrove dalam pengembangan ekowisata. 2. Penilaian masyarakat terhadap pemimpin terlibat dalam memelihara hutan mangrove dalam pengembangan ekowisata. 3. Sejauh mana pemimpin terlibat perlindungan hutan mangrove dalam pengembangan ekowisata.	Terlibat Kurang terlibat Tidak terlibat
Promosi	Bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan.	1. Sejauh mana pemanfaatan platform media sosial sebagai ajang promosi. 2. Mencakup pembuatan brosur, leaflet dan poster sebagai media untuk menyebarkan informasi ekowisata mangrove. 3. Membuat website resmi ekowisata mangrove sebagai sumber informasi.	Memadai Kurang memadai Tidak memadai

3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Dengan pendekatan inferensial, dan dilakukan secara sensus. Lokasi dipilih berkaitan dengan topik atau judul yang ada secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2024 hingga selesai.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Keseluruhan obyek penelitian disebut dengan populasi penelitian, sedangkan sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian serta teknik yang digunakan untuk mengambil responden dari populasi disebut teknik sampling (Rianse dan Abdi, 2008). Desa Sidodadi terdiri dari 4 dusun yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat dusun 1 Desa Sidodadi. Dusun 1 Desa Sidodadi memiliki 6 RT dengan keseluruhan KK yang berada di lingkungan mangrove Cuku Nyinyi berjumlah 224 KK. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 05 dan 06 yang berada di Dusun 1 yang berjumlah 45 KK. Total sampling ialah teknik pengambilan responden yang semua jumlah populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2012). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 individu dalam populasi tersebut. Jumlah masyarakat RT 05 dan 06 hanya mencapai total minimal kriteria statistik, maka semua masyarakat akan dijadikan responden yaitu 45 orang.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari seorang narasumber atau responden baik melalui survei, wawancara, dan

pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu semua data primer yang dibutuhkan peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia disebut data sekunder. Data sekunder digunakan untuk, menunjang dan mendukung proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, dan peraturan-peraturan daerah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan item total. Variabel dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel, dan taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 dan alpha 0,05 adalah 0,514 semua pertanyaan tersebut dalam setiap indikator dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] \times [n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor-faktor persepsi masyarakat (X) yang terdiri dari nilai budaya (X_4) dan pengetahuan (X_5) dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil uji validitas persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin (Y) dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil uji validitas pengembangan ekowisata mangrove dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat)

Butir Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Nilai Budaya			
Pertanyaan pertama	0,834**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,882**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,844**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,392	0,514	Tidak Valid
Pengetahuan			
Pertanyaan pertama	0,792**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,358	0,514	Tidak Valid
Pertanyaan ketiga	0,687**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,786**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,792**	0,514	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Pada Tabel 5 ada 2 pertanyaan yang tidak valid. Diketahui nilai R hitung dengan jumlah responden sebanyak 15 yang merupakan masyarakat di luar masyarakat Desa Sidodadi dengan alpha 0,05 adalah 0,514. Pertanyaan tidak valid pada Tabel 5 yaitu pertanyaan keempat dari variabel nilai budaya. Pertanyaannya, yaitu “pemimpin mempunyai sanksi bagi pelanggar aksi penebangan hutan mangrove dan penangkapan biota laut secara ilegal”, pertanyaan tersebut menjadi “pemimpin mengetahui sanksi bagi pelanggar aksi penebangan hutan mangrove dan penangkapan biota laut secara ilegal”. Pertanyaan berikutnya yang tidak valid, yaitu pertanyaan kedua dari variabel pengetahuan. Pertanyaannya, yaitu “pemimpin memiliki strategi dan mendorong inovasi dalam pengembangan ekowisata untuk mencapai

pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan”, pertanyaan tersebut menjadi 3 pertanyaan yaitu “pemimpin memiliki strategi dan mendorong inovasi dalam pengembangan ekowisata untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi”, “pemimpin memiliki strategi dan mendorong inovasi dalam pengembangan ekowisata untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek sosial” dan “pemimpin memiliki strategi dan mendorong inovasi dalam pengembangan ekowisata untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan”.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel Y (persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin)

Butir Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Penentu Arah			
Pertanyaan pertama	0,764**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,834**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,766**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,788**	0,514	Valid
Juru Bicara			
Pertanyaan pertama	0,796**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,863**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,729**	0,514	Valid
Komunikator			
Pertanyaan pertama	0,818**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,828**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,803**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,813**	0,514	Valid
Mediator			
Pertanyaan pertama	0,813**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,771**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,738**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,769**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,820**	0,514	Valid
Integrator			
Pertanyaan pertama	0,790**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,717**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,703**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,790**	0,514	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel Z (pengembangan ekowisata mangrove)

Butir Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Kualitas Aset Wisata			
Pertanyaan pertama	0,776**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,860**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,796**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,824**	0,514	Valid
Pernyataan kelima	0,468	0,514	Tidak Valid
Pertanyaan keenam	0,814**	0,514	Valid
Pelestarian Mangrove			
Pertanyaan pertama	0,814**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,878**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,803**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,369	0,514	Tidak Valid
Pernyataan kelima	0,764**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,456	0,514	Tidak Valid
Pertanyaan ketujuh	0,326	0,514	Tidak Valid
Pertanyaan kedelapan	0,816**	0,514	Valid
Promosi			
Pertanyaan pertama	0,806**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,776**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,809**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,770**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,778**	0,514	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukuran ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya (Umar, 2004). Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

 r_{11} = Nilai reliabilitas s_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total
 k = Jumlah item pertanyaan

Tabel 8. Daftar hasil uji realibilitas

Variabel	r_{11}	Cronbach's Alpha	Keputusan
Faktor-faktor Persepsi Masyarakat (X)			
Nilai Budaya	0,669	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,691	0,6	Reliabel
Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemimpin (Y)			
Penentu Arah	0,789	0,6	Reliabel
Juru Bicara	0,654	0,6	Reliabel
Komunikator	0,819	0,6	Reliabel
Mediator	0,840	0,6	Reliabel
Integrator	0,740	0,6	Reliabel
Pengembangan Ekowisata Mangrove (Z)			
Kualitas Aset Wisata	0,842	0,6	Reliabel
Pelestarian Mangrove	0,813	0,6	Reliabel
Promosi	0,835	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument penelitian untuk variabel Z adalah reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,6$. Instrumen yang realibilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument yang reliabel merupakan persyaratan instrument yang layak digunakan untuk instrument penelitian.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis deskriptif dan analisis regresi adalah analisis yang digunakan pada penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai proses menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Penyajian data variabel X, Y dan Z dengan metode tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing- masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

- C = Panjang interval kelas
 k = Jumlah kelas
 x_n = Nilai observasi terbesar
 x_1 = Nilai observasi terkecil.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan ketiga menggunakan teknik analisis regresi, lebih tepatnya regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah sub variabel usia (X_1), pendidikan (X_2), pekerjaan (X_3), nilai budaya (X_4) dan pengetahuan (X_5) berpengaruh terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin (Y). Analisis regresi linier berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Syarat-syarat regresi berganda antara lain:

- a. Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
- b. Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
- c. Berdistribusi normal
- d. Homogenitas.

Persamaan analisis regresi linier berganda antara lain (Supranto, 1999) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

X dan Y = Variabel
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
 e = Standar error (nilai residual).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan keempat menggunakan teknik analisis regresi, lebih tepatnya regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier antara satu variabel dengan variabel. Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, apakah memiliki pengaruh positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel apakah nilainya mengalami kenaikan ataupun penurunan (Mulyono, 2019).

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Z = a + bY + e$$

Keterangan :

Y dan Z = Variabel
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 e = Error (Mulyono, 2019).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menggunakan persamaan regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya yaitu asumsi klasik. Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus terpenuhinya pada model regresi linier OLS, agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Asumsi klasik ini digunakan, agar mendapat nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

3.7.1 Uji Normalitas

Distribusi normal adalah distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Apakah sampel penelitian termasuk dari jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah :

- Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Model regresi akan memenuhi syarat asumsi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal, dimana mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sedangkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan 10 Tabel 9. Hasil uji *normalitas kolmogorov-smirnov test* X terhadap Y

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	,0000000
	4,99922836
<i>Most Extreme Differences</i>	0,093
	0,068
	-0,093
<i>Test Statistic</i>	0,093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan Tabel 9, dapat nilai signifikasi sebesar 0,200 untuk uji normalitas X terhadap Y. Data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik

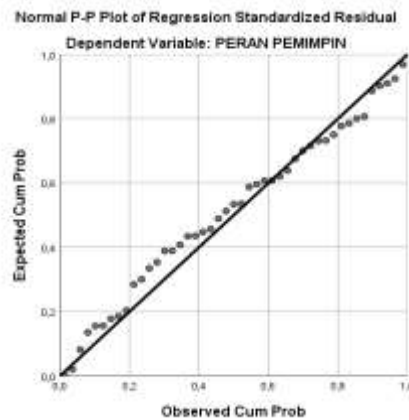
normal probability plot pada gambar 2.

Tabel 10. Hasil uji *normalitas kolmogorov-smirnov test* Y terhadap Z

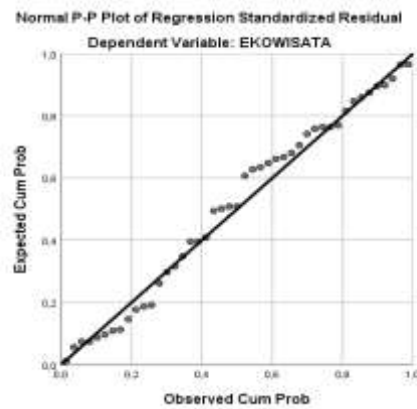
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	45
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000
	4,60623036
Most Extreme Differences	0,097
	0,078
	-0,097
Test Statistic	0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan Tabel 10, dapat nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk uji normalitas Y terhadap Z, Data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik *normal probability plot* pada gambar 3.



Gambar 2. Grafik *normal probability plot* X terhadap Y



Gambar 3. Grafik *normal probability plot* Y terhadap Z

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan makin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel, di mana standar error menjadi sensitive terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil uji multikolinieritas regresi linier berganda

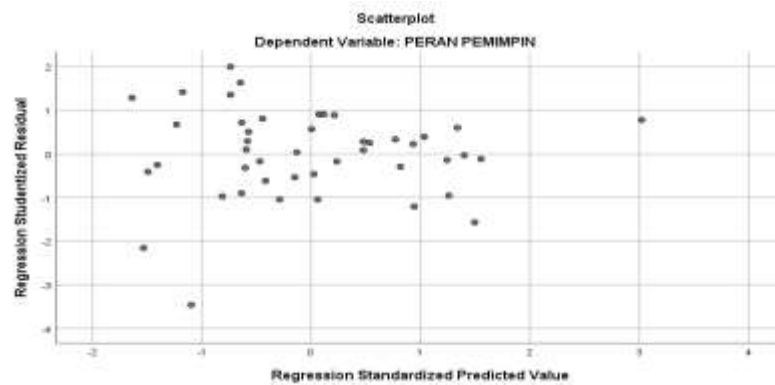
Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia	0,651	1,536
Pendidikan formal	0,655	1,526
Pekerjaan	0,960	1,042
Nilai Budaya	0,940	1,064
Pengetahuan	0,969	1,032

Sumber: Output SPSS Versi 26.0

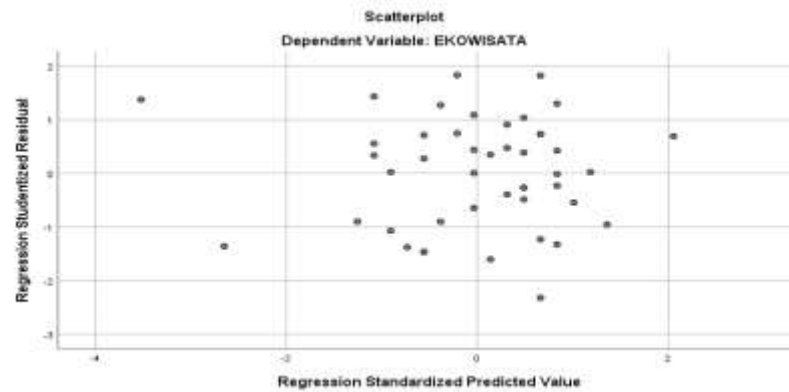
Berdasarkan Tabel 11, semua data memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplots* pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Hasil *scatterplots* uji heteroskedastisitas X terhadap Y



Gambar 5. Hasil *scatterplots* uji heteroskedastisitas Y terhadap Z

Pada Gambar grafik 4 dan 5 *scatterplot* memiliki arti dalam penelitian ini, titik-titik data penyebar berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa simpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa simpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin diklasifikasikan tinggi dengan persentase 66,67 mengartikan bahwa masyarakat secara umum memiliki pandangan positif dan kepuasan yang tinggi terhadap kinerja dan peran pemimpin tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dianggap efektif dalam menjalankan tugasnya dalam memenuhi harapan masyarakat.
2. Pengembangan ekowisata mangrove diklasifikasikan sedang dengan persentase 51,11 sehingga pengembangan ekowisata mangrove di Cuku Nyinyi dikategorikan cukup baik. Pengembangan ekowisata yang terbilang sedang menunjukkan bahwa upaya dalam mengembangkan ekowisata mengindikasikan hasilnya yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini bisa berarti bahwa meskipun ada dukungan dari masyarakat dan pihak berwenang, implementasi program masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.
3. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor persepsi masyarakat terhadap peran pemimpin. Variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 24,1 sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti, namun secara parsial

dalam regresi linier berganda terdapat satu variabel yang signifikansi yaitu pengetahuan (X_5).

4. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari peran pemimpin dalam pengembangan ekowisata mangrove. Artinya setiap penambahan variabel peran pemimpin (Y) berpengaruh dan signifikansi terhadap pengembangan ekowisata (Z) ekowisata mangrove yang berarti pengujian hipotesis diterima. Besarnya pengaruh peran pemimpin (Y) dalam pengembangan ekowisata mangrove (Z) yaitu sebesar 41,6 persen sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

5.2 Saran

1. Pengembangan ekowisata dikategorikan masih sedang. Berdasarkan hal tersebut untuk pengembangan ekowisata yang masih kurang berkembang adalah dengan meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi ekowisata tersebut secara luas, baik melalui media online maupun offline. Dengan cara ini, lebih banyak orang akan mengetahui keberadaan destinasi ekowisata tersebut dan menjadi tertarik untuk mengunjunginya. Selain itu, penting juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat agar destinasi ekowisata dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi juga merupakan kunci sukses dalam pengembangan ekowisata.
2. Untuk meningkatkan pengembangan ekowisata peran pemimpin sangat penting untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Pemimpin harus memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta untuk bekerja sama membangun ekowisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pemimpin juga harus memastikan bahwa pengembangan ekowisata dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini melibatkan pembuatan kebijakan

yang mendukung perlindungan lingkungan, pelatihan bagi pelaku ekowisata, serta promosi dan pemasaran destinasi ekowisata secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas cakupan dan objek penelitian dengan memasukkan variabel tambahan guna meningkatkan keragaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. 2017. Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Otonomi-Stia Trinitas Vol.10, No.20*.
- Angela, V. F. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.
- Ariftia, R.I., Qurniati, R. & Herwanti, S. 2014. *Nilai ekonomi total mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. J. Sylva Lestari.
- Aryaningtyas, A. T., Aprilliyani, R., & Soehari, H. 2021. Pengembangan kawasan kampung pelangi Semarang: Persepsi dan dukungan masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 278-304.
- Ayunita, NND. D., & Hapsari, T. D. 2012. Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengelolaan KKLD Ujungnegero Kabupaten Batang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1).
- Dahuri. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dewantara, I., & Anwari, M. S. 2022. Persepsi Masyarakat Dusun Kopian Kecamatan Mandor terhadap Keberadaan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Untan Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(3), 536-546.
- Dewi, R. S. 2019. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75-79.
- Erika. 2023. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towundu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.

- Erika, D. W., & Aditya, I. 2024. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1464-1468.
- Egam, P.P. & Tandal, A. 2011. Arsitektur Berwawasan Perilaku (*Behaviorisme*). *Media Matrasain*, Vol. 8, Nomor 1.
- Firnanda, E., Harianto, S. P., Winarno, G. D., Wulandari, C., Dewi, B. S., & Fitriana, Y. R. 2020. Persepsi masyarakat daerah penyangga terhadap fungsi ekologi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(3), 1-10.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiwinata, R., At, M & Rusli, A.R. 2014. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta. *Journal Nusa Sylva*.14 (1): 55–68.
- Hamidiana, Z. 2010. Pengaruh Karakteristik Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Mata Air desa Gunungsari Kota Baru. *Jurnal Fakultas Pertanian Jurusan Tanah Universitas Brawijaya*. Vol 7. No 1.
- Handayani, R. P., & Kurnia, T. 2015. Analisis persepsi masyarakat kota Bogor terhadap wakaf tunai. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Hasibuan, E. J., & Muda, I. 2017. Komunikasi Antar Budaya pada Etnis Gayo dengan Etnis Jawa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 3(2), 106-113.
- Heryatna, D., Zainal, S., & Husni, H. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1).
- Hindratno, J., Meitiana, M., & Manurung, Y. 2021. Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 9-17.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga. Surabaya.
- Isti, D. N., Komar, O., & Heryanto, N. 2017. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa

- Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 52–62.
- Kadhapi, M., Hardiansyah, G., & Zainal, S. 2015. Persepsi Masyarakat Desa Sungai Awan Kanan Terhadap Keberadaan Mangrove Di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, pp. 108–116.
- Khambali, K., Rachmaniyah, R., & Rokhmalia, F. 2020. Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4).
- K. P. D. E. Kreatif. 2019. *Struktur Organisasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*.
- Matulessy, Y., Pattimahu, D., & Latupapua, Y. 2018. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Air Terjun Manusama Di Desa Ureng Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 165-176.
- Mayangsari, D., Muin, S., & Siahaan, S. 2017. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek ekowisata mangrove di desa pasir kecamatan mempawah hilir kabupaten mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(3).
- Mengengkey. 2012. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat*. Cahaya Pineleng. Jakarta.
- Mochtaria, F. A. M. 2013. Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja. *Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS*.
- Mubarak, W. I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyono. 2019. *Analisis Regresi Linier Sederhana. SCS Business Mathematics And Statistics, Management Dept. Binus Business School Undergraduate Program*. <https://Bbs.Binus.Ac.Id/Management/2019/12/Analisis-Regresi-Sederhana/>. Diakses Pada 26 Desember 2021.
- Mustiah, D. 2022. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengalaman Kapal Sebagai Pengembangan Atraksi Ekowisata Di Pulau Batbitim Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat*. Skripsi: Universitas Papua.
- Nagel, P. J. F. 2015. Sustainability Peran Pemimpin Strategi Sdm Dalam Perspektif Persaingan Bisnis Modern. *In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) (Vol. 2, No. 1, pp. 1-10)*.

- Ningsih, Y. W., Kurniawan, T., Rahmawati, A. N., Permatasari, D. A., Ghunarso, D. A. H., Pratama, R. A., & Widiyatmoko, W. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Eceng Gondok Rawa Pening Di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal geografi, edukasi dan lingkungan (jgel)*, 3(2), 83.
- Nugroho, I., & Negara, P. D. (2013, November). Peran Kepemimpinan dan Inovasi dalam Pengembangan Kewirausahaan Ekowisata Berbasis Penduduk Lokal. *In Prosiding Seminar Nasional Ekowisata. Diselenggarakan Fak Pertanian Univ Widyagama Malang dan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Univ Widyagama Malang (Vol. 12).*
- Plaimo, P. E., & Wabang, I. L. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Mangrove di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 4(1), 73-85.
- Putra, V. S., & Yumarni, Milantara, N. 2023. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang di Kampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Strofor Journal Vol. 7, No. 1: 152-162*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Putri, H. 2022. *Persepsi Masyarakat Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Potensi Ekowisata Gua Dan Kelelawar Di Resort Bantimurung Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Skripsi: Universitas Hassanudin.
- Rahmayani, H. 2015. *Ekowisata mangrove sebagai upaya perlindungan sumberdaya alam dan nilai budaya di Bandar Bakau Kota Dumai*. J. Fisip Universitas Riau.
- Riannada, R., & Mardiyah, S. 2021. Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315-328.
- Jalaluddin, R. 2011. *Pengertian Persepsi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rangga, K., Effendi, I., & Listiana, I. 2019. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131-141.
- Rohman, F., Ghofar, A., & Saputra, S. W. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata di desa Bedono kecamatan Sayung kabupaten Demak. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(2), 61-69.

- Sabir, M. 2020. Strategi Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 3, No. 1.
- Saparinto. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Dahara Prize. Semarang.
- Saputra, E., Susanti, E., & Mujiburrahmad, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 343-357.
- Sayektiningsih, T., Atmoko, T., & Ma'ruf, A. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Penangkaran Rusa Sambar (*cervus unicolor kerr*, 1792) di khdtk Samboja, Kalimantan Timur. *Jurnal penelitian hutan dan konservasi alam*, 11(2), 143-153.
- Setiono, W. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana Di Desa Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Satria, F., Nikmatullah, D., & Nurmayasari, I. 2019. Persepsi Masyarakat Dan Perusahaan Terhadap Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3), 313-318.
- Sitorus, M. A., & Siregar, P. A. 2021. Pengaruh frekuensi media dan keterpaparan informasi tentang KB terhadap persepsi jumlah anak ideal: analisis data SDKI 2017. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 62-70.
- Siahaan, B. Z. 2011. Pengaruh Kemampuan Kerja, Persepsi Peran Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.21009/jmp.02105>.
- Simorangkir, Y. V. S., Therik, W., & Handayani, W. 2020. Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 164-183.
- Siagian, S. P. 2003. *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sueca, N. P., Primayatna, I. B. G., Muliawan, K., Nada, W., & Wastika, D. N. 2001. Faktor-faktor determinan pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang bangunan berlanggam Bali. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 29(2).

- Sufren, Y. & Nataneal. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041>.
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. 2023. Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419-446.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyudin, S. 2009. *Menjadi Fasilitator Jenius (Kiat – Kiat dalam Mendampingi Masyarakat)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Wati, S. R. 2016. *Persepsi Tentang Pola Asuh Anak Dari Pasangan Keluarga Menikah Di Bawah Umur Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yanfika, H., Hasanuddin, T., Ibnu, M., & Sari, Y. K. 2022. Persepsi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Benih Subsidi Dan Non Subsidi Di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16 (2).